

Pengaruh Health Education Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Sma Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Effects Of Health Education On Hiv / Aids On Knowledge And Adolescent Attitudes In Senior High School 1 Dander 1 Bojonegoro Regency In 2020

Sri Mulyani¹, Agus Ari Afandi², Putri Cindar Bumi³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
srimulyani1247@gmail.com, mister.ari.afandi@gmail.com, putri.cindar98@gmail.com
prodi D III Keperawatan, STIKES Rajekwesi Bojonegoro
prodi D III Keperawatan, STIKES Rajekwesi Bojonegoro
prodi D III Keperawatan, STIKES Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius. Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS diantaranya yaitu faktor pendidikan remaja yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Health Education Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander.

Desain penelitian ini adalah Pre Experimental dengan pendekatan one group Pretest-posttest Design. Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh remaja kelas X di SMA Negeri Dander pada bulan April 2020 sebanyak 167 siswa dengan stratified random sampling yang berjumlah 62 siswa. Pengumpulan data dengan kuesioner, kemudian data diolah dan dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikan (α) = 0.05, H1 diterima jika taraf signifikan 2-tailed (ρ) < α , dan dalam penelitian ini di dapatkan hasil yaitu nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai (α) = 0.05.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian health education di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020. Di harapkan institusi kesehatan lebih meningkatkan pemantauan, sosialisasi dan pemberian informasi secara berkala baik kepada masyarakat maupun remaja di sekolah-sekolah terkait bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Health Education

ABSTRACT

The problem of HIV / AIDS is a public health problem that requires serious attention. Factors that can affect the lack of knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS include the factor of adolescent education is still low. The purpose of this study was to determine the effect of health education about HIV / AIDS on adolescent knowledge and attitudes in Dander 1 SMA.

The design of this study was Pre Experimental with one group pretest-posttest design approach. The population in this study were all teenagers in class X in Dander State High School in April 2020 as many as 167 students with random random sampling totaling 62 students. Data collection by questionnaire, then the data is processed and analyzed with the Wilcoxon test.

The results showed that a significant level (α) = 0.05, H1 was accepted if a significant level of 2-tailed (ρ) < α , and in this study the results obtained were significant values of 0.000 less than the value (α) = 0.05.

The conclusion of this study is that there are differences in knowledge and attitudes before and after the provision of health education in Dander 1 High School in 2020. It is hoped that health institutions will increase monitoring, socialization and regular information provision to both the community and adolescents in schools regarding how to HIV / AIDS prevention.

Keywords: Knowledge, Attitude, Health Education.

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan retrovirus yang menginfeksi sel-sel dalam sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsi sel tersebut. Selama berlangsungnya infeksi, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan mengalami infeksi. Hal ini dapat memakan waktu 10–15 tahun, dari orang yang terinfeksi HIV untuk berkembang menjadi AIDS, dan obat antiretroviral dapat memperlambat proses menjadi lebih berat. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh (Ardhiyanti, 2015). Remaja merupakan masa-masa suka mengamati dan ingin mengetahui tentang perbuatan remaja yang lebih besar atau orang dewasa dengan jenis kelamin yang sama dan sering berusaha meniru mereka. Sehingga pada masa ini mereka beresiko tinggi terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Kurangnya pengetahuan pada remaja juga sangat mempengaruhi bertambahnya jumlah penderita AIDS. Disamping itu kurangnya pengetahuan remaja juga mempengaruhi sikap remaja terhadap penderita HIV/AIDS atau ODHA. Remaja cenderung menjauhi orang yang menderita HIV/AIDS, karena menurut mereka jika mereka berteman atau berdekatan-dekatan itu akan menyebabkan virus AIDS menular. Oleh karena itu pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS, agar pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dapat meningkat. Pendidikan kesehatan bukan hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan. (Efendi, 2015).

Data kasus HIV/AIDS Nasional Total Penderita 319.103 Kasus, yang terdiri dari kasus total HIV sebanyak 232.323 kasus dan AIDS sebanyak 86.780 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Menurut profil Kesehatan Jawa Timur (2018), jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 33.043 Kasus HIV dan 17.014 Kasus AIDS. Sedangkan menurut profil Kesehatan Bojonegoro (2018) menurun dibanding tahun sebelumnya, yakni sebanyak 43 kasus. Kasus HIV AIDS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dander sampai dengan bulan Mei tahun 2018 menduduki peringkat 2 terbanyak di Bojonegoro yaitu sebanyak 5 orang di Dander menderita HIV/AIDS (Profil Kesehatan Bojonegoro, 2018). Menurut Kepala sekolah SMA Negeri 1 Dander pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Dander belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV AIDS.

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. HIV ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita tanpa alat pengaman, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan antara ibu penderita HIV dan bayinya selama kehamilan, melahirkan dan menyusui (WHO, 2017). Di Indonesia kasus HIV banyak terjadi pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan dapat diperkirakan remaja usia 15-24 tahun virus HIV sudah berada di dalam tubuhnya, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja (profil Kesehatan Indonesia, 2017). Selain itu karena pesatnya pengaruh penggunaan media sosial menimbulkan dampak pada cara pergaulan remaja SMA zaman sekarang yang sudah mulai bebas, dan bergaul layaknya orang dewasa, serta masih kurangnya pemberian pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS di remaja SMA. Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS diantaranya yaitu faktor pendidikan remaja yang masih rendah. Ketidaktahuan akibat pendidikan yang rendah, dapat menyebabkan kesalahan dalam menyikapi tentang kejadian HIV/AIDS pada remaja. Selain itu, faktor lain seperti lingkungan, pengalaman, usia, dan informasi juga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap remaja dalam mengetahui tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Meskipun remaja mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS akan bertambah. Sehingga remajapun mampu memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat untuk mencegah sedini mungkin serta bagaimana seharusnya remaja menghadapi penderita HIV/AIDS atau ODHA (Wawan, 2016).

Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS harus ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi dengan melibatkan tenaga kesehatan. Dalam upaya untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja terhadap kejadian HIV/AIDS, dapat dilakukan upaya preventif dan promotif, yaitu salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja sedini mungkin. Dalam penyuluhan kesehatan di SMA, pihak UKS bekerja sama dengan tim promosi kesehatan Puskesmas setempat dengan bantuan media ppt/leaflet sehingga remaja bisa lebih mudah memahami apa isi penyuluhan tersebut. Dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS (Tatag, 2015). Karena pendidikan tentang bagaimana pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS adalah senjata utama mencegah dan mengatasi sikap

remaja yang salah terhadap penderita HIV/AIDS atau ODHA. Karena sampai saat ini tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Abdeyaz 2015). Selain itu dukungan berupa psikososial, spiritual dan pengaruh faktor keluarga juga sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja. Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan dan sikap remaja pada HIV/AIDS, perubahan perilaku dan sikap remaja dapat tercapai, terbentuknya perilaku sehat pada remaja, keluarga dan masyarakat, untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Effendy, 2015).

Banyak ditemukan kasus HIV/AIDS yang terjadi pada remaja karena kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh health education tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Dander”.

Metode penelitian

Desain penelitian Pre Experimental dengan pendekatan one group Pretest-posttest Design. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh remaja kelas X di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro pada bulan April 2020 sebanyak 167 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan tsimple random sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner melalui google form, kemudian data diolah dan dianalisis.

Hasil penelitian

Data Umum:

1. Jenis kelamin

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Jenis Kelamin Responden di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro Tahun 2020.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	28	45
2	Perempuan	34	55
Total		62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari 62 responden didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 responden (55%).

Data Khusus:

1. Distribusi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	17	27,5
2.	Cukup	36	58,0
3.	Kurang	9	14,5
Total		62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 62 responden didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 36 responden (58%), pengetahuan baik sebanyak 17 (27,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 (14,5%).

2. Distribusi Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

No	Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Positif	23	37
2.	Negatif	39	63
Total		62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 62 responden didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki sikap yang negatif yaitu 39 responden (63%) dan sikap positif sebanyak 23 responden (37%).

3. Distribusi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	43	69
2.	Cukup	14	23
3.	Kurang	5	8
Total		62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari 62 responden didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan *health education* yaitu sebanyak 43 responden (69%).

4. Distribusi Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.5 Distribusi Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian *Health Education* tentang HIV/AIDS.

No	Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Positif	44	71
2.	Negatif	18	29
Total		62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 62 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sesudah diberikan *health education* yaitu sebanyak 44 responden (71%).

5. Tabel Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS*.

Tabel 4.6 Tabel Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS*.

Kategori Pengetahuan	Sebelum		sesudah	
	F	%	f	%
Baik	1	27,5	43	69
Cukup	3	58,0	14	23
Kurang	9	14,5	5	8
Total	6	100	62	100

Sumber: Data Observasi Mei 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS* dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelumnya dalam kategori cukup. Setelah diberikan *health education*, pengetahuan remaja mengalami peningkatan menjadi baik yakni sebesar 43 responden (69%).

6. Tabel Perbedaan Sikap Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS*.

Tabel 4.7 Perbedaan Sikap Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS*.

Kategori Sikap	Sebelum		sesudah	
	F	%	f	%
Positif	2	37	4	71
Negatif	3	63	1	29
Total	6	100	6	100

Berdasarkan tabel 4.7 Perbedaan Sikap Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian *Health Education Tentang HIV/AIDS* diketahui bahwa sikap remaja yang sebelumnya masuk dalam kategori negatif setelah diberikan *health education*, sikap menjadi positif yakni sebanyak 44 responden (71%).

Pada uji statistik didapatkan bahwa taraf signifikan (α) = 0.05, H_1 diterima jika taraf signifikan 2-tailed (p) < α , dan dalam penelitian ini di dapatkan hasil yaitu nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai (α) = 0.05. sehingga hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh Pemberian *Health Education* Dengan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro Tahun 2020.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian *Health Education*

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera dan pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo S, 2018). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor satunya melalui pendidikan atau *health education*. Tingkatan kriteria pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu baik, cukup, kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, minat, pengalaman, usia, pengalaman, faktor lingkungan dan kebudayaan. Pengetahuan dapat di tingkatkan dengan beberapa cara salah satunya pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam kategori cukup. Pengetahuan remaja sudah cukup baik, diketahui bahwa remaja mengetahui apa itu HIV/AIDS tetapi mereka kurang mengetahui tentang bagaimana cara pencegahannya, tanda gejala HIV/AIDS, obat untuk HIV/AIDS. Pengetahuan remaja akan lebih meningkat lagi jika seseorang diberikan *health education* karna semakin

banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan seseorang dapat semakin meningkat.

2. Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sebelum Pemberian Health Education tentang HIV/AIDS

Menurut Azwar (2016), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada obyek tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sikap merupakan kumpulan gejala atau sindroma dalam merespon stimulus atau suatu objek, sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya (Wawan dan Dewi, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2014) yaitu sikap remaja negatif sebelum diberikan health education dan meningkat menjadi positif setelah diberikan health education.

Hasil dari penelitian ini banyak siswa yang memiliki sikap negatif dikarenakan belum mengetahui tentang HIV atau AIDS karena belum mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga perlunya pendidikan kesehatan terhadap remaja di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

3. Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian Health Education tentang HIV/AIDS

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor satunya melalui pendidikan atau health education. Tingkatan kriteria pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu baik, cukup, kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, minat, pengalaman, usia, pengalaman, faktor lingkungan dan kebudayaan. Pengetahuan dapat di tingkatkan dengan beberapa cara salah satunya pendidikan kesehatan.

Antara fakta dan teori sesuai dimana setelah diberikan health education pengetahuan remaja semakin meningkat. Hal ini dikarenakan health education merupakan cara yang mudah untuk disampaikan dan dipahami oleh remaja. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan remaja seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

4. Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Sesudah Pemberian Health Education tentang HIV/AIDS

Menurut Azwar (2016), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada obyek tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wawan dan Dewi (2010), sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan / lembaga agama, dan faktor emosional.

Pada penelitian ini banyak remaja yang sebelumnya memiliki sikap negatif meningkat menjadi positif dikarenakan sudah memiliki atau mengetahui ilmu tentang HIV/AIDS tersebut.

5. Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian Health Education Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan bukanlah suatu yang ada dan yang lain tinggal menerimanya melainkan pengetahuan itu sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seorang yang setiap saat mengalami reorganisasi pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa metode salah satunya melalui pendidikan atau health education. Sebelum diberikan health education pengetahuan remaja dalam kategori cukup hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS tetapi setelah diberikan health education tentang HIV/AIDS pengetahuan meningkat yakni dalam kategori baik. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan setelah diberikan health education. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ini dapat merubah sikap remaja SMA terhadap pencegahan HIV/AIDS

Oleh karena itu, Peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu membuat responden menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan health education. Serta diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan tenaga kesehatan untuk saling berbagi ilmu tentang pendidikan kesehatan

6. Perbedaan Sikap Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Setelah Pemberian Health Education Tentang HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara

memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan setelah diberikan health education, sikap remaja yang sebelumnya negatif meningkat menjadi positif setelah diberikan health education. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan, sikap remaja SMA Negeri 1 Dander terhadap pencegahan HIV/AIDS juga meningkat. Peningkatan ini dikarenakan adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar menurut Notoatmodjo (2018), dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Oleh karena itu, Peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu membuat responden menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan health education tentang HIV/AIDS. Serta diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan tenaga kesehatan untuk saling berbagi ilmu tentang pendidikan kesehatan

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. *Remaja di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020 lebih dari sebagian memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan health education tentang HIV/AIDS.*
2. *Remaja di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020 lebih dari sebagian memiliki sikap yang negatif sebelum diberikan health education tentang HIV/AIDS.*
3. *Remaja di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020 lebih dari sebagian memiliki pengetahuan yang baik sesudah diberikan health education HIV/AIDS.*
4. *Remaja di SMA Negeri 1 Dander Tahun 2020 Sebagian besar memiliki sikap yang positif sesudah diberikan health education tentang HIV/AIDS.*
5. *Ada pengaruh pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Dander sesudah pemberian health education tentang HIV/AIDS.*
6. *Ada pengaruh sikap remaja di SMA Negeri 1 Dander sesudah pemberian health education tentang HIV/AIDS.*

Saran

1. Bagi Responden

Sebaiknya Lebih memperluas wawasan dan mempelajari fakta atau informasi yang benar tentang HIV/AIDS, baik dari cara penularannya dan cara pencegahannya agar memiliki pengetahuan yang positif terhadap orang yang menderita HIV/AIDS, dengan bertambahnya wawasan tentang HIV/AIDS sikap responden terhadap penderita HIV/AIDS menjadi positif dengan tidak menjauhi penderita HIV/AIDS tetapi menjauhi larangan-larangan yang bisa menyebabkan HIV/AIDS. Serta meningkatkan spiritual dan kepribadian sehingga bisa menjaga diri dan tidak melakukan sikap dan perbuatan yang mengarah pada terjangkitnya HIV/AIDS.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini bisa menggunakan metode selain ceramah, misalnya dengan pelatihan menggunakan model, *leaflet* atau dengan metode video secara langsung atau *face to face*. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel penelitian ini dengan variabel lainnya, misalnya menambahkan variabel tentang perilaku remaja terkait pencegahan HIV/AIDS .

3. Bagi Guru

Sebaiknya diharapkan berkoordinasi dengan berbagai pihak lintas sektoral untuk mendukung pengembangan kebijakan pembelajaran kesehatan reproduksi remaja yang masih berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS untuk menyisipkan kedalam mata pelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA terkait HIV/AIDS.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebaiknya Lebih meningkatkan pemantauan, sosialisasi dan pemberian informasi secara berkala baik kepada masyarakat maupun remaja di sekolah-sekolah terkait bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah bekerja sama dengan institusi kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan kepada siswanya khususnya mengenai HIV/AIDS agar siswa-siswanya mengetahui lebih dalam tentang HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

- Ahmadi . 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian, Edisi 5*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardhiyanti. 2014. *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Keperawatan 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Budiarto, E. 2015. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Dariyo. 2017. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dharma. 2015. *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro (2018). *Profil Data Kesehatan HIV/AIDS*, Bojonegoro, Jawa Timur
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2018). *Profil Data Kesehatan HIV/AIDS*, Jawa Timur Indonesia
- Effendy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fitriani, S. 2014. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gallant, J. 2016. *100 Tanya Jawab mengenai HIV dan AIDS*. Jakarta : PT Indeks
- Hendra, AW. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta : Pustaka Sinar. Harapan
- Hidayat AAA. 2015. *Riset Keperawatan dan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. 2015. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta:Salemba Medika
- Maulana. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nasrudin. 2017. *Pengaruh health education terhadap pengetahuan remaja di kota Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riduwan. 2016. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Saragih. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS Seimbang Di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010*. Skripsi Universitas Sumatra Utara
- Siti. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung. Alfa Beta.
- Suprpti. 2015. Tesis Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Pada remaja Terhadap Pengetahuan tentang HIV/AIDS*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Tatang. 2015. *Populasi dan Sampel Penelitian*. Yogyakarta : BPF
- Wawan. 2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 2016. *Angka Kejadian HIV/AIDS*. Jakarta: WHO.